

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan yang urgen dari waktu ke waktu, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah keberadaan guru, guru di dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar, hal ini disebabkan karena guru adalah orang pertama dan sebagai orang tua ke dua yang berada dibarisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan, bertatap muka dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam pembelajaran guru mempunyai peran yang penting, dimana guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik saja melainkan sebagai arsitektur yang dapat membentuk watak dan jiwa anak didiknya.

Dalam menjalankan tugasnya guru mempunyai 13 peranan diantaranya: 1) guru sebagai pendidik; 2) guru sebagai pengajar; 3) guru sebagai pembimbing; 4) guru sebagai pelatih; 5) guru sebagai penasehat; 6) guru sebagai model dan teladan; 7) guru sebagai korektor; 8) guru sebagai organisator; 9) guru sebagai motivator; 10) guru sebagai pengelola kelas; 11) guru sebagai fasilitator; 12) guru sebagai mediator; 13) guru sebagai evaluator.<sup>1</sup>

Sebuah keinginan yang tidak pernah sirna dan menjadi tuntutan guru adalah bagaimana mengelola bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat

---

<sup>1</sup> Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h.14-23).

dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.<sup>2</sup>

Seseorang dapat dikatakan sebagai guru profesional apabila ia mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran, karena Agama Islam yang bersumber pada wahyu Ilahi dan sunnah Rasul mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berusaha merencanakan segala sesuatu hal yang dianggap penting, agar setiap pekerjaan yang akan dikerjakan dapat berjalan dengan optimal. Karena perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan tugasnya. Kompetensi guru didalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.1.

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 beserta penjelasannya, Bandung:Citra Utama.

Menurut Widodo Supriyono dalam buku Ramayulis, secara garis besar ia membagi manusia pada dua dimensi yaitu dimensi jasmani dan rohani, potensi tersebut meliputi kemampuan berfikir, beriman, mengingat pelajaran.<sup>4</sup> Alternatif pemecahan masalah itulah yang nanti seharusnya diidentifikasi oleh guru sehingga menemukan titik terang dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat membuat para siswa merasa jenuh ketika cara penyampaian pembelajaran yang digunakan guru terasa hambar tanpa adanya variasi metode dan pendekatan yang digunakan. Banyak siswa yang kurang antusias untuk belajar sehingga kurang menyimak materi yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya hasil belajar siswa tidak maksimal dan tidak tercapailah tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dengan baik. Padahal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Karena PAI mengajarkan tentang keimanan, akhlak, quran dan hadist, ibadah dan sejarah.

Penggunaan metode atau pendekatan yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan ajar yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan pendekatan dan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan situasi kelas.

---

<sup>4</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya)*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011, cet ke 3),h.174.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, diperoleh bahwa masalah metode dan pendekatan yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran masih berlangsung dengan monoton, mencatat buku sampai habis, menghafal, dan lain sebagainya sehingga siswa merasa jenuh dan kurang antusias ketika hendak dilaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap mata pelajaran PAI. Dari permasalahan-permasalahan tersebut sudah saatnya diadakan pembaharuan dalam pelajaran PAI, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada beberapa metode dan pendekatan yang dikenal dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab dan lain sebagainya, serta adanya berbagai pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan edukatif, pendekatan kontekstual dan lain sebagainya. Dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan yang baik dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan suatu lembaga pendidikan serta menjadi pengalaman yang disenangi oleh anak didik. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi peranan besar dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*).

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran PAI, guru dapat memilih pendekatan kontekstual

sebagai salah satu metode alternative dalam kegiatan proses pembelajaran, yaitu pendekatan kontekstual disebut dengan *Contextual teaching and learning* (CTL). *Contextual teaching and learning* (CTL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebuah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik

Selain itu proses pembelajaran membutuhkan berbagai indikator yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran tersebut, salah satunya adanya motivasi belajar siswa, tidak akan berhasil seorang guru dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya motivasi belajar dalam diri siswa untuk mau dan berusaha mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk itu guru selalu memberikan berbagai alternative dalam mengatasi permasalahan dengan motivasi belajar siswa.

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.109.

Guru sebagai seorang tenaga pengajar membutuhkan strategi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, adanya motivasi belajar siswa akan membantu guru kegiatan pembelajaran, walaupun adanya metode dan pendekatan pembelajaran yang baik tanpa adanya motivasi belajar dari siswa maka mustahil keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai dengan baik pula.

Crow memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.<sup>6</sup> Ditambahkan pula oleh WS. Winkel motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat, dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi tergantung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar. Siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dijalankan siswa di sekolah, siswa akan dengan sendirinya mau terlibat dengan setiap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan adanya penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta di barengi dengan adanya motivasi belajar siswa maka diharapkan akan

---

<sup>6</sup> A. Tabrani R. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja. Rosda Karya, 1994),h. 121.

<sup>7</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983),h. 27.

memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat tercapai. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diperoleh informasi bahwa model, metode dan pendekatan pembelajaran serta motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan pendekatan yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar siswa yang positif serta adanya motivasi belajar siswa dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka penulis merasa penting untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang menitik beratkan pada penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* serta adanya motivasi belajar siswa dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa di sekolah, adanya model, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat serta adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa dapat memberikan andil yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar siswa, dengan judul ” Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, (Studi di kelas VII SMPN 1 Cadasari, Pandeglang)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya metode pembelajaran dan pendekatan yang diterapkan kurang variatif.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah
5. Adanya perhatian yang kurang dari guru terhadap motivasi belajar siswa
6. Kurangnya strategi guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa
7. Ketidakmampuan guru dalam menjalankan berbagai metode pembelajaran di sekolah.
8. Rendahnya pemahaman guru akan pentingnya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar siswa dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar diperoleh gambaran yang jelas serta interpretasi yang tepat tentang cakupan penelitian, maka perlu diberikan pembatasan masalah penelitian. Pembatasan penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan waktu, sarana dan dana untuk penyelesaian suatu penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka penelitian ini dibatasi pada upaya untuk menemukan hal-hal yang menentukan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu akan dikaji persepsi siswa tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Cadasari Pandeglang.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dari persepsi siswa tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?

3. Apakah ada pengaruh dari persepsi siswa tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang dapat diambil sebagai implikasi dari dampak hasil pencapaian tujuan.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) terutama ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul dan terjadi di dunia pendidikan khususnya di sekolah, manfaat lain dalam penelitian ini memberikan informasi dalam memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Kegunaan penelitian secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang persepsi siswa tentang penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di sekolah. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan umpan balik bagi kepala sekolah di SMPN 1 Cadasari Pandeglang, dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan khususnya bagi guru PAI di SMPN 1 Cadasari, agar lebih memahami siswa dikelas, lebih kreatif dalam penguasaan metode dan strategi pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar siswa yang baik.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari internal siswa maupun eksternal siswa.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan terhadap ketiga variabel tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta mudah dipahami, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** ; terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan

**BAB II KAJIAN TEORITIS** ; terdiri dari Pengertian persepsi, dan Persepsi siswa, pengertian model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), komponen CTL, penggunaan CTL dalam pembelajaran, motivasi belajar terdiri dari pengertian motivasi belajar, factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar siswa, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** ; terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pelaksanaan perlakuan, teknik analisis data, hipotesis statistic

**BAB IV HASIL PENELITIAN** ; terdiri dari deskripsi data, pengajuan persyaratan analisis data, pembahasan hasil temuan penelitian, keterbatasan penelitian

**BAB V PENUTUPAN** ; terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran